

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data penelitian ini cenderung deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007, hlm. 3), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif baik tulisan maupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati secara utuh (*holistik*). Kualitatif memiliki arti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai ataupun makna yang terdapat pada fakta. Kualitas, nilai ataupun makna hanya dapat diungkapkan dan dijabarkan melalui bahasa atau kata-kata (linguistik). Menurut Karl dan Miller (dalam Moleong, 2007, hlm. 4), penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia di kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang bahasanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan naskah catatan observasi dari rekaman kejadian. Pemilihan pendekatan kualitatif juga disebabkan mengacu pada beberapa kriteria yang diungkapkan Moleong (2007), yaitu sebagai berikut:

- (1) berlatar ilmiah (penelitian dilakukan pada situasi yang alamiah dalam suatu keutuhan);
- (2) manusia sebagai alat (peneliti merupakan alat pengumpul data utama);
- (3) analisis data secara induktif (mengacu pada penemuan lapangan);
- (4) teori dari dasar (teori disusun berdasar pada data);
- (5) deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau bahasa, tindakan dan bukan angka-angka);
- (6) lebih mementingkan proses dibanding dengan hasil; dan
- (7) adanya batasan yang ditentukan.

Selain itu, ada beberapa hal yang mendasari peneliti memilih pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- (1) peneliti lebih memfokuskan proses daripada hasil. Peneliti berusaha lebih memahami pemerolehan kompetensi tindak tutur Maryam yang dapat diamati melalui perilaku penyampaian tindak tuturnya;
- (2) sumber data pada penelitian ini adalah alamiah yang memiliki fenomena proses pemerolehan kompetensi tindak tutur anak usia 3 tahun.
- (3) peneliti memiliki asumsi, masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah.

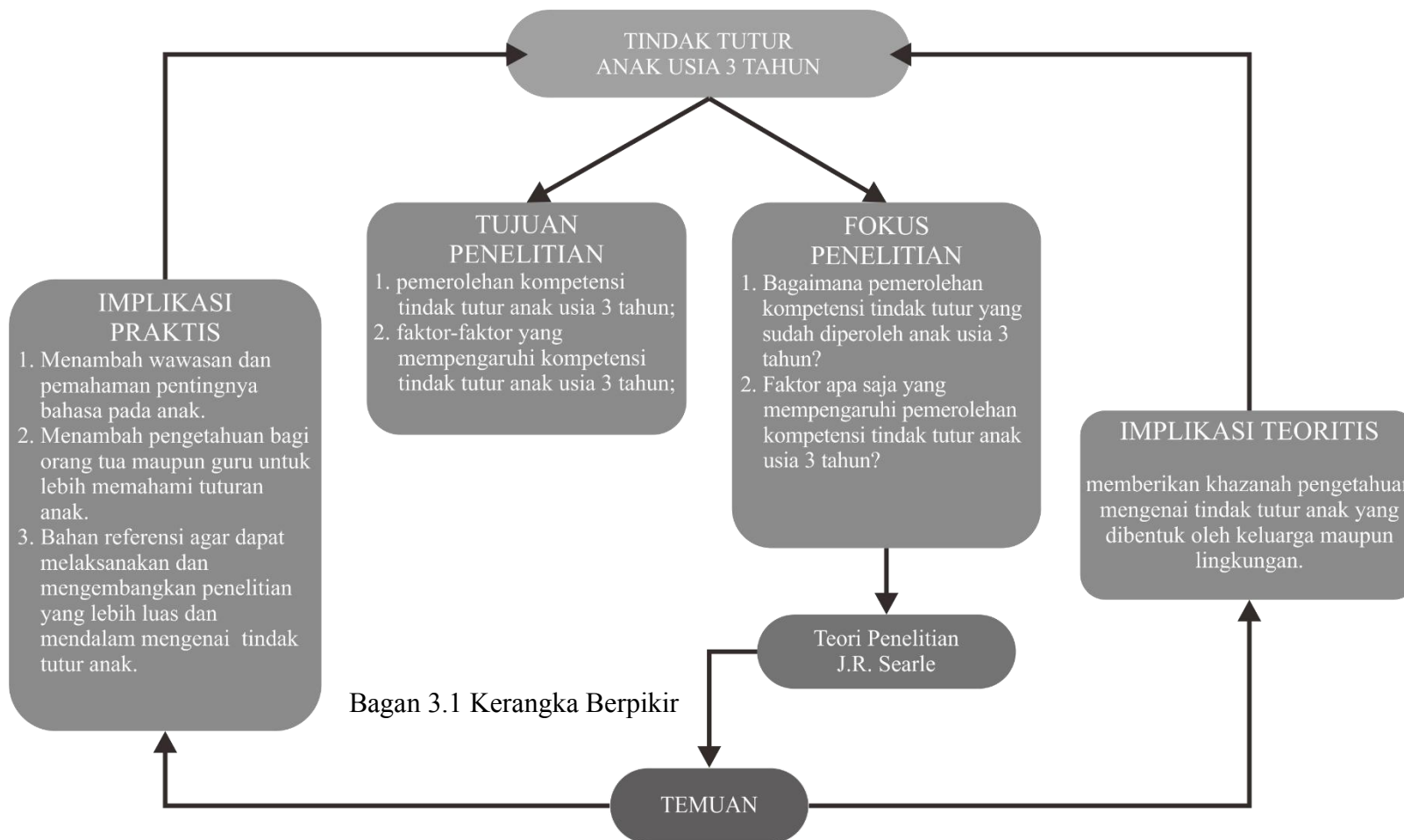
Secara garis besar penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empirik yang terjadi di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasa sangat sesuai karena berusaha mencocokkan antara realitas perilaku berbahasa anak usia 3 tahun dengan teori kompetensi pragmatik yang berlaku mengenai tindak tutur dari segi linguistik, dengan digambarkan menggunakan metode deskriptif. Selain itu, penelitian ini juga sifatnya longitudinal karena data mulai di kumpulkan dari tanggal 25 Mei 2018 sampai 7 Januari 2019.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang diungkapkan secara deskriptif. Menurut Creswell (2014, hlm. 9), studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses dan program. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sedangkan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap berdasarkan prosedur yang dapat membantu dalam pengumpulan data dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara cermat pemerolehan kompetensi tindak tutur yang sudah dikuasai anak usia 3 tahun melalui rekaman video kesehariannya di laman Youtube.com.

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam, terperinci dan intensif terhadap suatu organisasi, lembaga, maupun gejala tertentu dalam satu wilayah cakupan peninjauan. Maka, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi jika ditinjau dari segi sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Penelitian ini mengambil subjek anak yang berusia 3 tahun di laman Youtube.com.

Jenis studi kasus yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus observasi yang mengutamakan pengumpulan datanya melalui observasi.

Sedangkan fokus studinya terdapat pada suatu wilayah tertentu. Peneliti mengobservasi pemerolehan kompetensi tindak tutur dan faktor yang memengaruhi pemerolehan kompetensi tindak tutur melalui pengamatan aktivitas keseharian anak melalui rekaman video di laman Youtube.com. Penelitian studi kasus juga tidak menargetkan hasil generalisasi, tetapi penelitian studi kasus dapat memperkaya ilmu dan membuka prespektif baru yang berkaitan dengan ciri kekhasan setiap orang. Berikut ditampilkan bagan alur penelitian ini.



Bagan 3.1 Kerangka Berpikir

### 3.2 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan dan memahami istilah dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan pengertian beberapa istilah atau definisi operasional, yaitu sebagai berikut.

- (1) **Pemerolehan Bahasa:** Pemerolehan bahasa yang dimaksud merupakan sebuah proses seorang anak dalam memperoleh kemampuan memahami sebuah bahasa. Kemampuan tersebut meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, bahkan dalam memahami sebuah wacana. Kemudian, kemampuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sebagai alat untuk berkomunikasi.
- (2) **Kompetensi Pragmatik:** Kompetensi pragmatik yang dimaksud merupakan sebuah kompetensi berbahasa yang dimiliki anak khususnya dalam pemahaman pragmatik tertentu. Maksudnya, anak memahami dan menggunakan aspek pragmatik tertentu sesuai dengan kondisi yang tepat saat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.
- (3) **Anak Usia 3 Tahun:** Anak usia 3 tahun yang dimaksud adalah anak seorang penceramah yang memiliki beberapa kegiatan sosial yang sangat aktif, dapat menghafal Al-Quran dan memiliki kedekatan yang sangat erat dengan orang tuanya, baik secara emosional maupun fisik.
- (4) **Bahasa Ibu:** Bahasa ibu yang dimaksud adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak. Istilah ini digunakan sebagai bentuk padanan dari *native language*.
- (5) **Psikopragmatik :** Psikopragmatik yang dimaksud adalah sebuah kajian yang menggabungkan antara ilmu psikologi dan ilmu pragmatik. Dalam penelitian ini, psikopragmatik digunakan untuk mengkaji pemerolehan kompetensi tindak tutur anak usia 3 tahun.
- (6) **Video blog:** Video blog yang dimaksud adalah bentuk dari blog yang lebih modern. Video blog merupakan sebuah tampilan visual dan suara seseorang yang direkam kemudian diunggah ataupun disimpan sebagai arsip. Video blog dalam penelitian ini berasal dari laman berbagi video, yaitu Youtube.com.

### 2.3 Objek Penelitian

Peneliti mengambil data dari seorang anak yang bernama Maryam Nusaibah Abdullah. Maryam merupakan seorang anak yang membuat video blog di laman Youtube.com dengan nama kanal Maryam Abdullah. Video blog yang dimuat berisikan kegiatan sehari-harinya. Dalam berkegiatan, Maryam menggunakan bahasa Indonesia karena bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia, akan tetapi dalam beberapa situasi Maryam juga sering menggunakan bahasa keduanya, yaitu bahasa Inggris. Maryam tinggal bersama orang tuanya yang berprofesi sebagai seorang penceramah. Dengan kata lain, Maryam dapat berpengaruh terhadap orang banyak karena kegiatan sehari-harinya yang direkam kemudian diunggah ke laman Youtube.com. Hal tersebut disebabkan kegiatan menonton video di laman Youtube.com mulai banyak digemari karena penggunanya dapat secara langsung melihat sebuah situasi yang terjadi walaupun jarak yang jauh.

### 2.4 Metode Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dari pengamatan di lapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara akademis dan ilmiah. Menurut Mukhtar (2013, hlm. 99), data penelitian adalah *things known or assumed* yang berarti data merupakan sesuatu yang diketahui dan dianggap, maksudnya diketahui adanya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Adapun manfaat data adalah sebagai gambaran mengenai suatu keadaan atau permasalahan yang nantinya dapat digunakan untuk membuat keputusan atau memecahkan permasalahan.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang diperoleh di lapangan. Peneliti mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 172), yaitu:

- (1) *person*; sumber data yang dapat memberikan data secara lisan maupun tulisan.
- (2) *place*; sumber data yang dapat menyajikan keadaan diam dan bergerak. Diam dapat diartikan seperti ruangan, kelengkapan alat, benda dan lainnya sedangkan bergerak dapat diartikan aktivitas anak dalam bertindak tutur.

(3) *paper*; sumber data yang dapat menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar ataupun simbol.

Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa tuturan dari rekaman video keseharian Maryam yang berusia 3,2 tahun pada tanggal 25 Mei 2018 sampai dengan usia 4 tahun pada tanggal 7 Januari 2019 di laman Youtube.com. Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1  
*Data Penelitian*

No.	Judul Video	Tanggal Tayang
1	Balita Mengaji - Maryam <i>Gemesin Bangett!!!</i>	25 Mei 2018
2	Maryam <i>Ngambek Tapi Tetep Hafalan Ngaji...</i>	28 Mei 2018
3	Main Di kamar <i>Hello Kitty Ricis</i>	4 Juni 2018
4	<i>Lucu Banget. Maryam Makan Es Krim Berdua Sama Khadeejah</i>	11 Juni 2018
5	Maryam Ke Bandung?? <i>Mau Ngapain Yaaaa??!!</i>	18 Juni 2018
6	Maryam dan Khadeejah Lagi Jalan-Jalan Ke Tempat Yang <i>Ikannya Banyak Loh</i>	2 Juli 2018
7	<i>Wow Main Pake Boneka Bebek Buatan Sendiri</i>	9 Juli 2018
8	Maryam <i>Goes to Malaysia</i>	16 Juli 2018
9	Makan Pizza Buatan Ka Maryam	23 Juli 2018
10	Pertama Kali <i>Car Free Day</i> Jakarta ▮	30 Juli 2018
11	Seru-Seruan Di Dufan ☺	6 Agustus 2018
12	Belanja <i>Sepuasnya Ditraktir</i>	13 Agustus 2018

	Ricis	
13	Pertama Kali Main Di Pantai, <i>Seru Banget !!!</i>	20 Agustus 2018
14	Dapet Kado Mainan Dari Ricis! <i>Seneng Bangeetttt</i>	27 Agustus 2018
15	Kakak Maryam dan Khadeejah Bisa Menjawab Semua Pertanyaan Dari Ibu Guru ?? <i>Wow</i>	3 September 2018
16	Maryam dan Khadeejah Jadi <i>Nona Belanda ?? Kaya Gimana Lucunya Ya ??</i>	10 September 2018
17	Maryam Bermain Di <i>Balon Gurita ??</i>	17 September 2018
18	<i>Ini Loh Vas Bunga Buatan Kakak Maryam dan Ade Khadeejah ? Kaya Gimana Iya Jadinya ???</i>	24 September 2018
19	Keragunan, Kakak Maryam dan Ade Khadeejah <i>Bisa Tiruin Bahasa Hewan ??</i>	1 Oktober 2018
20	Mewarnai Dengan Daun, Hasilnya Cantik Sekali!	8 Oktober 2018
21	<i>DIY - Membuat Rumah- Rumahan Dari Stik Ice Cream</i>	15 Oktober 2018
22	Menanam Bunga Sendiri Di Halaman Rumah	22 Oktober 2018
23	Maryam Menghias Roti ??	29 Oktober 2018
24	Ditraktir Ricis ( <i>Lagi</i> ) <i>??!!! Serruuuu Bangett</i>	5 November 2018
25	Lomba Mewarnai Khadeejah vs Maryam, <i>Siapa Kira-Kira Yang</i>	12 November 2018

	<i>Selesai Dulu Ya ?</i>	
26	Ricis Borong Mainan Buat Maryam & Khadeejah!!! <i>Banyak Bangeetttt</i>	19 November 2018
27	Jalan-Jalan Pagi Di Bandung, <i>Dapet Cokelat Gratissss!!!!</i>	26 November 2018
28	<i>Bongkar Hadiah Dari Ricis!!! Rusuhh Bangett Wkwkwk</i>	3 Desember 2018
29	Main Di Cafe <i>Kayak Main Dirumah Princess</i>	10 Desember 2018
30	<i>Bikin Es Krim Tanpa Freezer?? Emang Bisa??!!</i>	17 Desember 2018
31	Sampul Buku Cantik! <i>Buatan Maryam dan Khadeejah Lohhh</i>	24 Desember 2018
32	Lomba Mewarnai Di Sekolah. <i>Ade Khaadejah Ikutan Juga Lohh</i>	31 Desember 2018
33	Layang-Layang <i>Tanpa Angin!!! Sampe Buat Slime Sendiri</i>	7 Januari 2019

Metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu mengunduh dan mengamati satu video per minggu dari tanggal 25 Mei 2018 sampai 7 Januari 2019. Selanjutnya, peneliti melakukan transkripsi tuturan beserta konteks tuturan dari rekaman video yang sudah dikumpulkan. Populasi keseluruhan video di kanal Maryam Abdullah berjumlah 235 video selama kurang lebih delapan bulan dan akan terus bertambah mengingat video yang diunggah setiap hari. Setiap video yang berada di kanal Maryam Abdullah memiliki rata-rata durasi waktu 6-10 menit. Peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu dengan cara mengambil satu video dalam satu minggu pada hari Senin. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui pemerolehan kompetensi tindak tutur anak setiap usianya bertambah satu minggu. Dengan teknik ini, peneliti menghemat waktu



penelitian, serta terlihat perkembangan pemerolehan kompetensi tindak tutur anak. Dengan demikian, jumlah video yang diamati adalah sebanyak 33 video.

Peneliti tidak terlibat langsung dengan objek penelitian, tetapi hanya mengamati dan mencatat segala percakapan dalam rekaman video. Setelah data di transkrip, kemudian data dimasukkan ke dalam tabel kartu data untuk diklasifikasikan sesuai tindak tutur yang dinyatakan Searle. Kartu data tersebut dilengkapi dengan nomor data, judul video, tanggal tayang, penutur, mitra tutur, situasi tutur, tuturan dan kategori tuturan. Berikut contoh tabel kartu data dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

*Kartu Data*

<b>KARTU DATA</b>					
<b>No. data</b>	:				
<b>Judul video</b>	:				
<b>Tanggal</b>	:				
<b>Penutur</b>	:				
<b>Mitra tutur</b>	:				
<b>situasi tutur</b>	:				
<b>Tuturan</b>	:				
<b>Kategori tuturan</b>	:	Asertif	Direktif	Ekspresif	Komisif Deklaratif

Keterangan di bawah ini difungsikan untuk proses pengklasifikasian di tabel kartu data agar mudah dalam membedakan antar klasifikasi tindak tutur maupun percakapan yang diucapkan.

Tabel 3.3

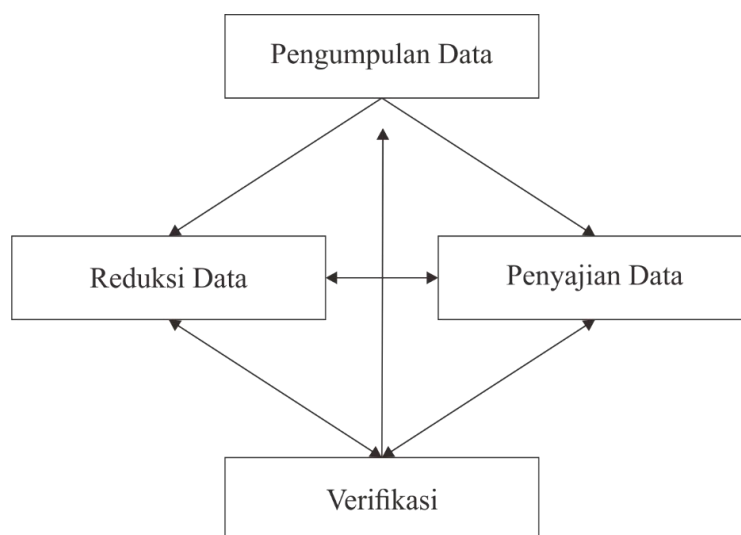
*Keterangan Kartu Data*

M= Maryam	Ak= Khodijah	I=Ibu	K=Kakak	B=Mbah
<b>Asertif</b>	<b>Direktif</b>	<b>Ekspresif</b>	<b>Komisif</b>	<b>deklaratif</b>

## 2.5 Metode Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi. Hal tersebut dilakukan agar mudah dipahami dan temuan yang didapat dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini dalam metode analisis data menggunakan metode padan. Metode padan digunakan untuk melihat konteks dan sesuatu yang terjadi di luar bahasa karena secara psikopragmatik lingkungan dan pengaruh dari keluarga sangat penting, sedangkan secara pragmatik konteks sangat diperlukan.

Penelitian ini mengadaptasi model analisis data Miles dan Huberman. Adapun tahapan dalam analisis model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 337) yang terdiri dari 4 komponen, yaitu sebagai berikut.



Bagan 3.2 Siklus Analisis Data

### (1) Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Hal yang tercatat deskriptif merupakan sesuatu yang dilihat dan diamati oleh peneliti. Catatan deskriptif dalam penelitian ini adalah data yang secara alamiah terdapat di video pengamatan tanpa adanya tafsiran dari fenomena yang terjadi. Percakapan-percakapan yang berada di dalam video penelitian transkripsi beserta konteks saat mengucapkan tuturan anak.

## (2) Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dalam kegiatan analisis data yang berfungsi sebagai proses pemilihan data yang diperoleh. Data yang didapat akan terus bertambah seiring dengan dilakukannya penelitian, banyaknya data tersebut harus direduksi. Pereduksian data bukan berarti menghilangkan data, akan tetapi data dirangkum dan diambil hal-hal pokok agar memberikan arti yang lebih jelas terhadap analisis dan mencari hubungan antar dimensi uraian.

Peneliti mereduksi data dari hasil data yang diperoleh melalui observasi. Data dipilih sesuai dengan fokus penelitian sehingga data menjadi lebih sederhana dan mudah untuk peneliti olah. Proses pereduksian data ini dilakukan selama proses dan pasca pengumpulan data berlangsung. Data dari transkripsi video Maryam dari tanggal 25 Mei 2018 sampai 7 Januari 2019 direduksi ke dalam tabel kartu data untuk diklasifikasikan sesuai dengan pengklasifikasian tindak tutur menurut Searle.

## (3) Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun hasil sementara secara teratur dan sistematis. Kegiatan ini dimaksudkan agar memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi sehingga dapat memudahkan dalam pemberian makna sesuai dengan fokus penelitian ini. Setelah pengklasifikasian selesai, data kemudian dihitung dengan sistem *tallying*. Sistem *tallying* merupakan sistem perhitungan distribusi frekuensi yang didasarkan pada pengklasifikasian kategori tindak tutur sesuai teori tindak tutur Searle. Setelah selesai, data kemudian di sajikan dalam bentuk tabel dan grafik dilengkapi dengan pendeskripsian.

## (4) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan kegiatan peneliti mencari sebuah makna data yang sudah terkumpul, kemudian dicari pola hubungan serta persamaannya. Setiap data yang diperoleh peneliti, peneliti harus mencoba menyimpulkan meskipun bersifat sementara dan samar. Namun, menurut Sugiyono (2008, hlm. 91), apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dikuatkan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat

menjawab rumusan penelitian yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang. Selanjutnya, verifikasi dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan yang lebih terjamin pada sebuah data.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif formal dan informal mengenai pemerolehan kompetensi tindak tutur anak yang difokuskan pada pengklasifikasian tindak tutur menurut Searle, dan faktor yang memengaruhi pemerolehan kompetensi tindak tutur anak. Untuk melihat faktor yang memengaruhi pemerolehan kompetensi tindak tutur akan ditinjau dari orang tua, anggota keluarga yang lain, lingkungan anak, dan kebiasaan anak yang terindikasi memberikan pengaruh pada pemerolehan kompetensi tindak tuturnya.

## 2.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan suatu pemeriksaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria yang diungkapkan Sugiyono (2008, hlm. 270), yaitu sebagai berikut.

### (1) Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif. Perpanjangan keikutsertaan peneliti lakukan untuk tujuan antisipasi terhadap kekhawatiran peneliti mengenai informasi yang mungkin belum lengkap dan tidak mendalam. Peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan dengan cara mencermati perilaku tindak tutur anak secara intensif sehingga peneliti dapat mudah memahami sesuatu yang diamati dan dapat mendeskripsikan, menganalisis data dengan cermat, akurat dan sistematis. Selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum mengenai sesuatu yang sedang diteliti. Hal tersebut diharapkan dapat meninjau persepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan peneliti untuk menjadi pembanding. Selanjutnya dilakukan analisis kasus negatif yang bermanfaat sebagai upaya meningkatkan hipotesis dan asumsi penelitian ini.

(2) Uji Keteralihan (*transferability*)

Uji keteralihan merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Nilai *transferability* ini berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Apabila penelitian ini dapat dibaca dan dapat diperoleh gambaran yang jelas, bagaimana suatu hasil penelitian dapat dilakukan, maka penelitian ini dapat dikatakan memenuhi standar *transferability*.

(3) Uji Kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantungan ini dilakukan untuk memperkuat data bahwa peneliti melakukan aktivitas penelitian. Uji kebergantungan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit dilakukan oleh auditor yang independen, dalam penelitian ini pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

(4) Uji Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian dalam penelitian ini mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* merupakan pengujian pada hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji kepastian ini juga dilakukan untuk menghindari asumsi proses tidak dilakukan, tetapi hasil penelitian ada.